

ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA SISWA PADA RAPAT ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAHDI SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Deddy Mar Ndruru

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias Raya
(deddymar17@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah prinsip kesantunan berbahasa siswa pada Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah yang tergolong cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa dalam Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi disekitar dan yang dapat dilihat. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS dan siswa SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 29 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa santun siswa dalam bertuturan melalui kegiatan rapat OSIS dan dapat dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa pada Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lahusa cukup terbilang baik dan maksim kesantunan terimplementasikan secara menyeluruh namun lebih dominan maksim kesederhanaan banyak terimplementasikan dikarenakan siswa lebih cenderung menyederhanakan setiap apa yang ingin dituturkan dan menghargai setiap kondisi sesama penutur pada rapat OSIS. Saran yang diajukan peneliti adalah 1) Bagi peneliti supaya mampu mengetahui kesantunan berbahasa siswa baik dikalangan umum dan mampu menjadikan pengembangan ide serta gagasan dalam penelitian, 2) Hendaknya guru mampu menerapkan pembelajaran kesantunan berbahasa dalam bertutur yang baik supaya kesantuna berbahasa siswa semakin baik dan menjadi acuan dalam pengajaran berbahasa yang santun. 3) bagi siswa kiranya makin menumbuhkan pengetahuan baru dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa yang berkaitan dengan muatan karakter dalam bertindaktutur. Dan hendaknya peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian ini dengan cakupan meteri yang lebih luas lagi, namun perlu memperhatikan kelemahan serta kekurangan pembelajaran yang terjadi pada penelitian ini guna untuk mendapatkan solusi yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Prinsip kesantunan; bahasa; organisasi siswa intra sekolah (OSIS)*

Abstract

The problem of this research is the principle of politeness in students' language at the Intra-School Student Organization Meeting which is quite good. The purpose of this study is to describe students' language politeness in the Intra-School Student Organization Meeting at SMA Negeri 1 Lahusa for the Academic Year 2021/2022. This type of research is qualitative with a method with the aim of describing phenomena or symptoms that occur around and which can be seen. The subjects in this study were ISSO administrators and 29 students of SMA Negeri 1 Lahusa in the 2021/2022 academic year. The results of the study indicate that there is an increase in students' polite language skills in speaking through student council meetings and can be proven by the results of research in the field. So it can be concluded that the Analysis of the Principles of Student Language Politeness at the Intra-School Student Organization Meeting at SMA Negeri 1 Lahusa is quite good and the maxim of politeness is implemented thoroughly but the maxim of simplicity is more dominant because students tend to simplify everything they want to say and respect every condition. Suggestions put forward by researchers are 1) For researchers to be able to know students' language politeness both among the general public and be able to make the development of ideas and ideas in research, 2) Teachers should be able to apply language politeness learning in good speech so that students' language politeness gets better and becomes a reference in teaching polite language. 3) For students, it would be possible to grow new knowledge in increasing language knowledge related to character content in speaking. And the next researcher should carry out this research with a wider scope of material, but it is necessary to pay attention to the weaknesses and learning deficiencies that occur in this study in order to get a better solution.

Keywords: Politeness principle; language; intra-school student organization (ISSO)

A. Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, karena bahasa adalah salah satu perangkat kehidupan manusia dalam berkomunikasi dengan sesama untuk menjalin hubungan yang erat dengan bantuan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana dalam Saputra dan Fitri (2020:45) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bunyi menjadi penanda perihai di luar bahasa. Misalnya bunyi bunga yang menunjukkan benda yaitu bunga. Bunyi ini mewakili benda yang disebut bunga. Bahasa merupakan komposit bunyi untuk menandai yang di luar bunyi.

Kesantunan berbahasa merupakan hal yang memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesantunan berbahasa merupakan bidang kajian pragmatik, yang mendenifisikan kesantunan sebagai suatu sistem relasi interpersonal yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dengan cara meminimalkan potensi konflik yang secara alami terdapat dalam interaksi antarindividu.

Prinsip kesantunan berbahasa biasanya dikenal dengan kata maksim yang artinya suatu prinsip yang harus dipahami oleh dua belah pihak, penutur dan pendengar, sehingga saat berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip

kesantunan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Leech dalam Adriana (2018:54) merumuskan enam prinsip kesantunan berbahasa, yaitu; (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim penghargaan, (d) maksim kesederhanaan, (e) maksim pemufakatan, (f) dan maksim kesimpatian.

OSIS adalah organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa misalnya, pada kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, sesuai dengan penelitian analisis kesantunan berbahasa pada rapat organisasi intra sekolah ini, peneliti ingin meneliti kesantunan siswa dalam berbahasa ketika melaksanakan kegiatan atau agenda rapat. Sebagaimana siswa memberikan peluang dan tanggapan yang baik dan menjunjung tinggi etika berbahasa yang semestinya dalam melaksanakan dan memimpin agenda rapat untuk menjangkau teknik berbahasa yang baik.

Kesantunan mempunyai arti penting dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa terkait langsung dengan norma yang di anut oleh masyarakat. Kesantunan bersifat relatif dalam kehidupan masyarakat, ujaran tertentu bisa dikatakan santun di kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi bisa dikatakan tidak santun dalam kelompok masyarakat lain. Mohammad dan Nany (2020:2) mengatakan kesantunan merupakan pemilihan bahasa dengan adab, tertib, sopan santun yang mengandung nilai hormat yang tinggi. Kesantunan berbahasa menjangkau implementasi diri dan etika serta sikap yang baik, sama halnya ketika siswa berbicara dengan bahasa yang baik terhadap salah satu guru

sekolahnya maka dengan spontan gurunya akan menanggapi dengan baik apa yang dipertanyakan ataupun yang dituturkan oleh siswa.

Berbahasa yang baik tidak hanya diterapkan di tengah-tengah masyarakat saja akan tetapi sangat perlu juga didalam dunia pendidikan atau sekolah, kesantunan berbahasa yang terdapat di tengah masyarakat lebih informal dari pada di dalam lingkungan persekolahan salah satu satunya dalam organisasi siswa intra sekolah. Pengetahuan tentang bertutur yang baik sangat diperlukan untuk membangun komunikasi yang baik dengan sesama, sehingga mampu menciptakan suasana yang saling mendukung baik dalam berdiskusi maupun dalam proses pembelajaran di kelas.

Sesuai study awal peneliti 09 November 2021 prinsip kesantunan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah ternyata terdapat tindak tutur yang baik. Di mana setiap peserta rapat atau penutur menggunakan bahasa atau tindak tutur yang terarah, setiap peserta atau penutur saling memberikan tanggapan dengan tuturan yang baik dan sesuai sehingga mampu menciptakan suasana yang saling mendukung setiap pembicaraan tindak tutur. Namun tindak tutur yang baik ini tidak semua diterapkan oleh siswa/siswi dalam bertutur hanya sebagian saja.

Dengan demikian peneliti sangat cenderung melakukan penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa siswa yang baik, yang mana setiap peserta saling merendahkan diri dan

menjaga setiap sikap serta tuturan kepada sesama peserta rapat.

Jadi, prinsip kesantunan berbahasa sangat perlu diterapkan dalam segi apapun demi tercapainya suatu kondisi atau situasi yang kondusif artinya memberikan banyak peluang untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam lagi melalui penelitian yang berjudul **Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa pada Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi disekitar dan yang dapat dilihat. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahusa, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.

Data penelitian ini terdiri atas data primer, adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah hasil dari interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, melalui rapat OSIS.

Teknik pengumpulan data ada 2 bagian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan jendela untuk merekam data oleh peneliti itu sendiri dengan melihat sejauh mana keterlibatannya dalam mengumpulkan data

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal / lisan untuk memungkinkan peneliti menyusup ke dalam "alam" pikiran informan, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.

3. Dokumentasi / Arsip

Arsip atau dokumentasi merupakan rekaman yang sudah dipersiapkan oleh peneliti guna untuk penelusuran suatu peristiwa atau penyelidikan atau tentang informan juga terhadap penelitian.

Langkah-langkah

pengumpulan data:

a. Peneliti meninjau lapangan penelitian dengan melakukan observasi sebagai data temuan masalah di lapangan yaitu OSIS

b. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pengurus OSIS di sekolah serta mengobservasi kegiatan rapat OSIS dilaksanakan berapakah dalam satu bulan penuh sebagai pendukung penelitian yang akan dilaksanakan

Teknik analisis data ada 3 yaitu sebagai berikut:

1.Reduksi data (Data Reducation)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (Data Display)

Menyajikan data dengan kalimat naratif atau dengan uraian singkat, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti aatu oranglain memahami apa yang terjadi dilapangan, dan mampu merencanakan tahapan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (Conslusion Drawing Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan triangulasi sumber. Triangulasisumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada prinsip kesantunan berbahasa siswa pada rapat Organisasi

Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri I Lahusa, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, mengklasifikasi, mengolah data, dan membuat kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lahusa yang terletak di Desa Hiliabolata, Kec. Lahusa, Kab. Nias Selatan. Penelitian ini dimulai pada Tanggal 18 Maret sampai 30 April 2022.

Adapun hasil yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Maksim kebijaksanaan
2. Maksim kedermawanan
3. Maksim penghargaan
4. Maksim kesederhanaan
5. Maksim kesepakatan
6. Maksim kesimpatisan

No	Kode	Mak. kebijaksanaan	Mak. kedermaan	Mak. k. Pengeragaan	Mak. k. esderhaan	Mak. k. Kesepakatan	Mak. Kesimpatisan
1	Mz	1					
	Mh	2					
	El	1					
2	Ab		1				
	Mz		1				
3	Mz			1			
4	Ef				1		
	Mh				1		
	El				3		
	Ab				1		
5	Ew					1	
	Mz					1	
6	Mh						1
	Ab						1
	Ef						1
Jm 1		4	2	1	6	2	3

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini ada beberapa pembahasan yang dapat diuraikan dalam penelitian prinsip kesantunan berbahasa siswa pada rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri I Lahusa, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan di antaranya sebagai berikut:

1. Maksim kebijaksanaan ini merupakan prinsip kesantunan berbahasa yang

mengatur dua jenis ilokusi, yaitu ilokusi direktif dan komisif yang artinya setiap peserta harus meminimalkan kerugian oranglain dan memaksimalkan keuntungan orang lain sebesar mungkin. Yang dimaksud dalam hal ini adalah tuturan yang bersifat positif terhadap mitra tutur merupakan keuntungan dan tuturan berdampak negatif yang diperoleh disebut sebagai kerugian. Berdasarkan temuan peneliti bahwa pada bagian maksim ini terdapat maksim kebijaksanaan ketika peserta rapat diberikan bagian untuk membawakan doa pembuka makan dia meminta segala sesuatu dengan bahasa yang sama-sama memberikan keuntungan bagi oranglain dengan meminta atau mengundang seluruh peserta rapat untuk berdoa bersama sebelum memulainya agenda rapat. "saya mengundang kawan-kawan untuk berdoa bersama" dengan tujuan supaya peserta rapat secara keseluruhan diberikan kesehatan dan melindungi kegiatan rapat sampai selesai oleh Tuhan.

2. Maksim kedermawanan mencakup ilokusi impositif dan komisif yang artinya buatlah keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sebesar mungkin. Berdasarkan temuan peneliti bahwa pada bagian maksim ini juga terdapat maksim kedermawanan yaitu ketika Peserta rapat menyampaikan pertuturan "baik untuk teman-teman semua jika ada pendapat atau saran kami persilahkan dan harapan saya semoga teman-teman semua dapat mengeluarkan pendapat" hal ini

menunjukkan bahwa dengan mengundang peserta rapat untuk memberikan pendapat supaya dapat dikoreksi secara bersama dan supaya setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan setiap argumen atau masukan demi mencapai posisi rapat yang netral atau berimbang sehingga setiap keputusan dapat diterima secara bersama dan mutlak tidak merugikan oranglain terhadap keputusan yang dibuat secara sepihak tanpa ada masukan dari peserta rapat.

3. Maksim penghargaan dapat dikatakan bahwa kecamlah orang lain sedikit mungkin, dan pujilah orang sebanyak mungkin. maksim ini juga merupakan maksim rayun atau biasa disebut dengan pujian yang tidak tulus. namun negatifnya Jangan menyatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain terutama mengenai penutur. Dalam kegiatan berdiskusi tersebut maksim pujian dapat diartikan dalam dua hal, pujian baik atau menyinggung dalam menyampaikan suatu kalimat dan perbuatan. Berdasarkan temuan peneliti pada data penelitian terlihat maksim penghargaan yang dituturkan oleh beberapa peserta rapat ketika dituturkan oleh salah satu pemimpin rapat kepada salah satu peserta rapat sebagai perwakilan dari masing-masing kelas yang telah memberikan tanggapan atau pendapat pada ruang diskusi sehingga pemimpin rapat memberikan penghargaan berupa pujian yaitu "Baik sebelumnya terimakasih pendapat dari perwakilan kelas XI:Is-2" hal ini menunjukkan rasa hormat serta penghargaan kepada peserta yang telah memberikan pendapatnya berupa rasa terimakasih oleh pemimpin rapat. Rasa

hormat yang diberikan membuat penghargaan kepada peserta rapat sebesar mungkin supaya dari apa yang disampaikan dapat menjadi sebuah pedoman kepada peserta kelas lain untuk ikut memberikan pendapat atau masukan sehingga suasana rapat tidak tanggung dan menciptakan suasana yang saling mendukung.

4. Maksim kesederhanaan ini bertujuan untuk mengusahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan oranglain terjadi sedikit mungkin dan mengusahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan oranglain terjadi sebanyak mungkin. Prinsip kesantunan ini merupakan prinsip kessantunan berbahasa dimana penutur bersikap rendah hati dengan mengurangi rasa pujian terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tutur atau mitra tutur. Seperti pada norma sosial menjelaskan bahwa orang yang sederhana atau rendah hati justru akan dimuliakan oleh orang lain. Seperti pada pertuturan siswa SMA Negeri I Lahusa pada agenda rapat terkait teknik pelaksanaan ujian kenaikan kelas pada bulan Juni Mendatang yakni ketika dituturkan oleh wakil ketua OSIS dalam menyampaikan arahan dan bimbingan sebagai perwakilan ketua OSIS. Di mana wakil ketua OSIS tersebut menyampaikan kalimat berupa maksim kesederhanaan yaitu "Baik agenda rapat pada hari ini kami harap nanti pada ruang diskusi nanti kiranya kita sependapat jangan ada yang ribut sehingga pada pelaksanaan

ruang diskusi nanti bisa berjalan dengan lancar” pertuturan ini dapat kita lihat sebagai bentuk dari maksim kesederhanaan dimana penutur menyampaikan permintaan supaya pada rapat nanti tidak ada yang ribut supaya kegiatan rapat tetap kondusif tanpa ada gangguan dan masalah dan maksim kesederhanaan ini dapat kita pandang dari segi permintaan penutur.

5. Maksim kesepakatan merupakan maksim yang mengharuskan penutur selalu mengurangi ketidaksesuaian antara dirinya dengan mitra tutur, dan juga diharuskan untuk menambah kesesuaian diri terhadap orang lain. Maksim kesepakatan juga saling membina kecocokan dan kemufakatan didalam kegiatan bertutur atau berdiskusi. Dalam penelitian ini terdapat pertuturan maksim kesepakatan antara pemimpin rapat dengan para peserta rapat dari perwakilan kelas masing-masing dan ini merupakan salah satu sikap yang baik dan santun diantara kedua belah pihak antara pemimpin rapat dengan peserta rapat karena keputusan yang di ambil secara kesepakatan bersama tanpa adanya perseteruan pendapat.
6. Prinsip yang terakhir ini merupakan prinsip yang mengharuskan penutur untuk bisa mengurangi rasa antipati antara dirinya dengan mitra tutur. Penutur harus mampu memaksimalkan rasa simpatinya terhadap mitra tutur mengalami kesedihan, penutur mengucapkan belasungkawa. Maksim juga kesimpatian mengharuskan semua peserta penutur untuk memberikan rasa simpati. Ketika lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib memberikan kata selamat. dapat

dilihat bentuk dari maksim kesimpatisan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya atau kepada peserta rapat OSIS di SMA Negeri I Lahusa yang telah hadir pada kegiatan rapat bentuk dari maksim kesimpatisan ini dapat kita lihat dari segi rasa berterimakasih penutur kepada mitra tutur yang telah hadir dari awal dimulainya rapat hingga sampai pada bagian akhir rapat. Penutur juga tidak lupa menyampaikan selamat atas rasa kerjasama mitra tutur atau peserta rapat dari perwakilan masing-masing kelas sebagai bentuk keberhasilan dari pelaksanaan rapat.

Berdasarkan hasil data bisa dijelaskan bahwa kesantunan berbahasa tidak hanya tercermin ketika seseorang dalam berujar dan bertuturan saja akan tetapi kesantunan berbahasa juga bisa tercermin berdasarkan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi terhadap siapapun sebagai lawan bicaranya. Karena bahasa yang santun itu merupakan bahasa yang dipergunakan seluruh masyarakat baik kalangan umum. Kalangan pendidikan dan bahkan dapat terakses dalam kehidupan kita sendiri sebagai penutur dan juga selalu memperhatikan adanya hubungan sosial antara pembicara dan pendengar serta status keakrabannya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa maksim atau prinsip kesantunan berbahasa siswa pada rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah

- di SMA Negeri 1 Lahusa secara keseluruhan terimplementasikan dengan baik namun lebih dominan banyak tersampaikan maksim kesederhanaan atau prinsip kesantunan berbahasa yang mengusahakan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain itu terjadi sedikit mungkin dan mengusahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain itu terjadi sebanyak mungkin. Hal dikarenakan siswa memiliki sifat yang lebih cenderung menyederhanakan setiap apa yang dia sampaikan dan di batas kemampuannya dengan siswa yang lain sehingga banyak maksim kesederhanaan timbul pada kegiatan rapat OSIS saat itu. Kesantunan berbahasa tidak hanya tercermin ketika seseorang bertuturan saja akan tetapi kesantunan berbahasa juga bisa tercerminkan berdasarkan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi terhadap siapapun sebagai lawan bicaranya. Karena bahasa yang santun itu merupakan bahasa yang dipergunakan seluruh masyarakat baik kalangan umum. Kalangan pendidikan dan bahkan dapat terakses dalam kehidupan kita sendiri sebagai penutur dan juga selalu memperhatikan adanya hubungan sosial antara pembicara dan pendengar serta status keakrabannya.
- E. Daftar Pustaka**
- Adriana, iswah. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila
- Gusti, Fairul dan Fauzi. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Mohamad dan Nany. 2020. *Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa Dalam Interaksi Perkuliahan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Nasir dan Murniati. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. AnImage
- Rully. 2020. *Bahasa Indonesia*. Banjarmasin: Poliban PRESS
- Saputra dan Fitri. 2020. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: CV KEKATA GROUP
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV ANDI OFFSET
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA cv
- Tahrim dkk. 2020. *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Umar dan Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Yuliantoro. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.
- Yunus dan Nawawi. 2013. *Organisasi Teori*. Majalengka: Universitas Majalengka
- Zaenal. 2020. *Pemuda Kampung Harapan Indung*. Bandung: Guepedia
- Djumingin, Anzhari. 2017. *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP NEGERI 12Makasar*, (online), <http://eprints.unm.ac.id>. diakses pada 17 april 2021
- Elies. 2013. *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Anntarsantri Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*. Vol.1 , No. 1, Tahun 2013.

- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pradiptya, Putri. 2013. *Penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan(studi kasus pada 2 orang remaja yang tinggal di panti asuhan wisma putera bandung)*. (online),<http://repository.upiedu.ac.id> di akses 17 April 2021, Irianggaris.2019.*kesantunan berbahasa siswa kelas VIII dalam interaksi formal bersemuka pada mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMP Negeri 15 Semarang*. Vol. 5, no. 1, Tahun 2019.
- Prabowo, fendi.2016. *Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma*. Vol. 1, No. 5. Tahun 2016.
- Restranda. 2019. *Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Wonorejo Kecamatan Umbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Vol. 5, No. 1, Juli 2019.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA

KABUPATEN NIAS SELATAN.

Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan

Ekonomi, 3(2), 72-87.

